Jurnal Andi Djemma │ Jurnal Pendidikan
P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 88-97

KEMAMPUAN PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MAN 1 PALEMBANG PASCA SERTIFIKASI

Maryance
(Dosen STIK Bina Husada Palembang Email : yanche_lubay@yahoo.co.id)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis kemampuan profesionalisme guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN 1 Palembang pascasertifikasi dan menganalisis kompetensi profesional guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN 1 Palembang dalam penguasaan materi. Hasil penelitian pertama, kemampuan profesionalisme guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN 1 Palembang pascasertifikasi sudah baik dilihat dari 10 indikator kemampuan profesionalisme guru sebesar 53%, adapun 10 indikator tersebut adalahpenguasaan materi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menguasai panilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan. Kedua, Kompetensi profesional Guru Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN 1 Palembang dalam penguasaan materi sudah dilakukan dengan baik

Kata Kunci: Kompetensi, Profesionalisme Guru, PAI

PENDAHULUAN

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. Seorang profesional mempunyai makna ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani perkerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur.

Profesi guru masih dihadapkan kepada banyak permasalahan, karena profesi guru merupakan suatu profesi yang sedang tumbuh, semua permasalahannya masih relevan untuk dibicarakan, salah satu di antaranya profesi harus melalui pendidikan tinggi keguruan. Hal ini sejalan dengan UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifik pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pasal 9 menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh malalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 88-97

Guru dalam melaksanakan tugasnya, tidak terbatasi oleh waktu dan tempat. Dalam memberikan penilaian hasil belajar, mempersiapkan administrasi pembelajaran dan peningkatan dalam pengembangan keprofesiannya tidak cukup waktu disekolah saja. Oleh sebab itu, guru tidak bisa mengambil kerja sampingan jika memang harus propesional dalam bekerja. Sudah sewajarnya guru mendapatkan penghargaan atas jasa yang diberikannya kepada masyarakat yang maksimal tersebut. Salah satu faktor yang sudah dan sedang dijalankan ialah program sertifikasi guru, yaitu lahirnya Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan peraturan Pemerintah Pemerintah No. 19 Tahun 2005tentang Standarisasi Nasional Pendidikan yang memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki kualitas guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidik di Indonesia dan pemerintah harus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan kurikulum pendidikan. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut, memiliki tiga fungsi. Pertama, sebagai landasan yuridis bagi guru dari perbuatan semena-mena dari siswa, orang tua dan masyarakat. Kedua, untuk meningkatkan profesionalisme guru**.** Ketiga, untuk meningkatkan kesejahteraan guru (Masnur Muslich 2007: V).

Guru pascasertifikasi yang profesional menjadi syarat mutlak untuk mencapai mutu pendidikan nasional yang sesuai dengan perubahan dunia abad 21 ini. Dalam arus perubahan dunia sekarang ini guru pascasertifikasi harus telah mampu tampil sebagai sosok yang lebih kompetitif, bukan lagi jamannya pendidik dengan tampilan alakadarnya, lusuh, lugu dan layu karena guru merupakan profesi, berarti jabatan guru memrlukan suatu keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Inilah tantangan bagi para guru pascasertifikasi. Guru yang bagaimanakah yang dapat dikatakan profesional itu. Dalam konteks mikro atau tugas pokok guru pascasertifikasi, maka profil kemampuan dasar guru yang menggambarkan Profesionalisme, dijelaskan oleh Fuad A. Rachman dalam buku yang dikeluarkan PLPG tertulis (2010:15) sebagai berikut :

a. Menguasai bahan / materi pembelajaran
b. Mengelola program belajar mengajar
c. Mengelola kelas
d. Menggunakan media/sumber belajar
e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
f. Mengelola interaksi belajar mengajar
g. Menguasai penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
j. Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 88-97

Aspek-aspek profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru pascasertifikasi diatas, dapat disebut sebagai kemampuan minimal seorang guru pascasertifikasi. Selanjutnya untuk memenuhi tuntutan perubahan profesionalisme guru pascasertifikasi, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mengeluarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidkan, yang di dalammnya mencakup standar pendidik dari tenaga kependidikan. Pada Bab IV tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan, bagian kesatu pasal 28 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ayat (3) menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) profesionalisme, d) kompetensi sosial. (PPRI No. 19 Th. 2005).

Berdasarkan observasi awal dilapangan ditemukan bahwasecara umum guru di MAN1 Palembang. Mengingat pada madrasah mata pelajaran dikelompokkan pada mata pelajaran rumpun PAI (Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah akhlaq, SKI, dan Bahasa Arab) membuat perangkat pembelajaran secara bersama-sama dengan KKM dalam kegiatan MGMP. Di samping itu ketika guru pascasertifikasi mengadakan evaluasi pembelajaran sebagian masih terlihat belum menunjukan obyektifitas baik ketika membuat soal maupun ketika memberikan penilaian terhadap hasil ulangan siswa. Selanjutnya, dalam hal keterampilan guru pascasertifikasi ketika memberikan pembelajaran di kelas, dari beberapa orang guru diperoleh fakta masih terdapatnya kelemahan. Hal ini, selain rentetan dari kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum memenuhi standar berkaitan dengan tuntutan profil kemampuan dasar guru pascasertifikasi. Berdasarkan temuan awal tersebut dapat dikemukakan bahwa semua guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) pascasertifikasi di MAN 1 Palembang terdapat indikasi perlunya pembinaan, di antaranya dalam hal pengelolaan program pembelajaran, penggunaan media/sumber pembelajaran, penugasan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan kelas dan yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Jika dilihat dari keseluruhan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional memang semuanya penting terhadap dalam proses menjadi guruprofessional, tetapi dalam penelitian ini penulis hanya mengambil duakompetensi yaitu kompetensi pedagogig dan kompetensi professional dikarenakan dua kompetensi tersebutyang paling merujuk terhadap kemampuan profesionalisme guru-guru PAI pascasertifikasi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan meneliti tentang "Kemampuan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN Palembang Pascasertifikasi".

Jurnal Andi Djemma │ Jurnal Pendidikan
P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 88-97

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research.* Jenis data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan data tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN 1 Palembang. Jenis data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang didapat dari dokumentasi di MAN 1 Palembang.Sumber data primer adalah guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PA1) yang berjumlah 15 orang. Sumber data sekunder berupa keterangan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan dokumentasi. Sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran rumpun Pendidikan agama Islam (PA1) yang berjumlah 15 orang yang mengajar di MAN 1 Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Adapun tehnik analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan itu akan diolah dalam dua cara, yakni cara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif itu selanjutnya diolah dengan statistik deskriptif, sedangkan cara kualitatif digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat deskriptif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data angket, dapat diketahui bahwa kemampuan profesionalisme guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN 1 Palembang pascasertifikasi berada dalam kategori tinggi, yakni sebesar 0% (0 orang), sedangkan sisanya 53% (8 orang) masuk dalam kategori sedang dan 47% (7 orang) berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan profesionalisme guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN 1 Palembangpascasertifikasi termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarakan gambaran fakta di lapangan, nampak tidaklah ringan tugas yang diemban guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Palembang pascasertifikasi. Maka idealnya para guru harus merasa tertantang dalam menyukseskan program pendidikan secara standar layanan minimal, artinya target kurikulum harus dapat dicapai secara maksimal, sehingga guru dituntut untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan tuntutan profesinya, di mana salah satu kemampuan yang menunjang dalam tugas profesinya adalah kemampuan profesionalisme guru pascasertifikasi.

Kemampuan profesionalisme tersebut akan dapat dijalankan, apabila guru pascasertifikasi tersebut memelihara dan menjaganya serta adanya pembinaan yang baik dari pihak yang berwenang, sebagai gambaran empirik mengenai kasus yang terjadi di MAN 1 Palembang berkaitan dengan kemampuan profesionalisme guru pascasertifikasi. Berdasarkan data yang didapat di lapangan, menujukkan bahwa kemampuan guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pascasertifikasi di MAN 1 Palembang dalam hal penguasaan materi pembelajaran cukup bervariasi.

Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa, untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket, dilakukan wawancara terhadap enam siswa. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru rumpun pendidikan agama Islam dalam mengajar sudah baik khususnya mereka sudah menguasai materi yang diajarkan dan juga membuktikan bahwa mereka mengajar tidak asal-asalan

Hal lainnya yang mendorong tingkat kemampuan guru pascasertifikasi untuk menguasai bahan belajar tersebut, tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan pembinaan intern dan pemeriksaan kelengkapan administrasi persiapan mengajar seperti halnya silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Faktor eksternal yang memengaruhi penguasaan guru pascasertifikasi terhadap bahan belajar adalah seringnya para guru pascasertifikasi dalam mengikuti kegiatan para guru pascasertifikasi dalam mengikuti kegiatan.

Dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilakukan oleh 15 orang guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pascasertifikasi di MAN 1 Palembang, maka dalam hal mengelola proses belajar mengajar yang sudah dilakukan bervariasi dan sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis, temuan penelitian dalam mengelola proses belajar mengajar sudah baik. Walau demikian masih ditemukan adanya guru yang kurang baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Indikatornya adalah dalam melaksanakan program belajar mengajar tersebut, pada sebagian guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pascasertifikasi melakukan pre tes sebagai cara untuk mengukur kemampuan dasar para siswa sehingga diharapkan program belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dasar siswa.

Hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme para guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pascasertifikasi di MAN 1 Palembang dalam pelaksanaan program belajar mengajar cukup bervariasi. Hal tersebut, diketahui oleh Kepala Madrasah dari wawancara adanya sebagian guru pascasertifikasi yang kurang dapat memberikan motivasi belajar pada siswa. Munculnya penilaian siswa tersebut, dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, disebabkan oleh dua faktor. Pertama, pada sebagian guru pascasertifikasi ada yang senang dengan menggunakan metode ceramah dan menuliskan materi pelajaran dalam papan tulis. Dengan pola pembelajaran tersebut, para siswa merasa jenuh dan tidak mendapatkan pengayaan atau pendalaman atas materi yang ada dalam buku pelajaran.

Berdasarkan data yang didapat dilapangan, menujukkan bahwa mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh 15 orang guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pascasertifikasi di MAN 1 Palembang bervariasi dan sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis, temuan penelitian dalam mengelola pembelajaran sudah baik. Walau demikian masih ditemukan adanya guru yang kurang baik dalam mengelola pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan para guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pascasertifikasi, mengemukakan bahwa pada sebagian guru pascasertifikasi memiliki catatan mengenai posisi siswa pada masing-masing kelas. Upaya ini dilaksanakan dengan menginventarisir karakteristik dan kemampuan siswa tersebut, adalah (a) siswa yang pintar, sedang, dan kurang; (b) siswa yang aktif dan fasif; dan siswa menggangu teman kelasnya. Menurut guru sertifikasi, data-data tersebut sangat penting diketahui untuk menempatkan siswa dalam PBM, pembagian kelompok, dan memposisikan dalam diskusi kelas.

Hasil wawancara dengan guru pascasertifikasi, mengemukakan beberapa temuan peneliti yang berkenaan dengan kemampuan guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pascasertifikasi di MAN 1 Palembang dalam hal penggunaan media/sumber belajar. Pertama, belum semua guru pascasertifikasi memiliki kesadaran dan kreatifitas dalam memilih dan menggunakan media atau sumber belajar. Ada sebagian guru pascasertifikasi yang memandang penggunaan media atau sumber belajar cukup dengan merujuk pada model silabus yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, maka dapat dikatakan guru pascasertifikasi tersebut tidak memiliki kemauan, kesanggupan, dan kemampuan dalam memilih dan menggunakan media atau sumber belajar lainnya.

Kedua kurangnya motivasi dan kreatifitas guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pascasertifikasi dalam memilih dan menggunakan media atau sumber belajar, adalah menyangkut orientasi proses belajar mengajar. Misalnya pada guru pascasertifikasi yang memandang proses belajar mengajar sebagai persyaratan pemenuhan tugas administrasi sebagai guru sertifikasi, maka dapat dikatakan guru pascasertifikasi tersebut akan kurang kreatif dalam penggunaan media atau sumber belajar.

Adapun pemahaman guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pascasertifikasi di MAN 1 Palembang terhadap landasan filsafat profesi kependidikan masih kurang. Berdasarkan telaah dokumentasi tentang satuan pelajaran yang dibuat dengan hasil pengamatan kelas, menunjukkan bahwa pada beberapa guru menunjukan adanya kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan-tahapan, dan pada sebagian guru pascasertifikasi ada yang melaksanakan tahapan-tahapan proses belajar mengajar yang tidak sesuai sepenuhnya dengan satuan pelajaran yang telah dibuat.

Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN 1 PalembangDalam Penguasaan Materi

Salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang profesional adalah menguasai bahan pelajaran serta konsep–konsep dasar keilmuannya (Muslich, 2016:67). Menurut Johnson (2013:34) penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep–konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya tersebut. Dengan demikian untuk menguasai materi pelajaran diperlukan penguasaan materinya itu sendiri. Ada dua

cara memandang materi dan bahan ajar, yaitu pertama dari sudut isi bahan ajar, dan kedua dari sudut cara pengorganisasian bahan ajarnya. Kemampuan guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguasaan materi pembelajaran merupakan kompetensi dasar yang mempersyaratkan kompetensi nasional yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan para guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, mengemukakan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan pengusaan bahan belajar dengan mempelajari ruang lingkup program pengajaran dalam setiap kompetensi dasar atau dalam setiap pertemuan. Diakui oleh guru, adanya kegiatan rutinitas dalam hal mata pelajaran yang dipegangnya, menyebabkan persiapan penguasaan bahan belajar bukan merupakan persoalan yang serius.

Menurut para guru, bahwa format silabus yang digunakan di MAN 1 Palembang menggunakan format silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam enam langkah kegiatan, yakni: (a) Standar kompetensi dan Kompetensi dasar (c) Indikator (d) Tujuan Pembelajaran (e) Metode Pembelajaran, (f) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran. Butir materi pembelajaran menggambarkan konsep-konsep pokok yang akan disampaikan dalam satu pokok bahasan dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Memang benar ada peningkatan kompetensi dalam diri mereka ketika mengajar. Sehingga dalam mengajar dituntut lebih menguasai materi yang diberikan serta lebih aktif dari sebelum memiliki setifikat pendidik. Dalam hal mengajar mereka dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Tentunya ada peningkatan kompetensi profesional. Dalam segala hal, apalagi mengenai proses pembelajaran di dalam kelas dituntut lebih aktif dan kreatif sesuai dengan jam yang sudah ditentukan dalam jadwal dari sekolah.

Menurut para guru, bahwa melalui upaya tersebut pendalaman materi pelajaran yang telah dirumuskan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Acuan lainnya yang digunakan oleh para guru untuk mengukur kesiapan penguasaan materi pembelajaran adalah dengan mengembangkan setiap kompetensi dasar dalam rumusan indikator dan kemudian dirancang rumusan soal-soal, sekaligus dengan membuat kunci jawaban. Atas dasar tersebut, dikatakan oleh para guru mata pelajaran rumpun Pendidikan

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 88-97

Agama Islam (PAI) bahwa pendalaman materi pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap dan relevan dengan materi yang diujikan dalam setiap akhir pokok bahasan.

Standar Kompetensi merupakan tujuan pengajaran umum dalam setiap pokok bahasan yang harus dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut. Kompetensi Dasar, adalah tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa ketika mempelajari salah satu bab/pokok materi dalam suatu mata pelajaran. Sifat dari kompetensi dasar ini adalah dijabarkan secara spesifik dan dapat diukur secara operasional melalui rumusan indikator. Sementara Kegiatan Belajar Mengajar, merupakan inti kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yakni, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selanjutnya, yang dijadikan acuan para guru pascasertifikasi dalam mengukur penguasaan bahan belajar, umumya adalah kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
Penguasaan materi memungkinkan guru mengidentifikasi dan memilahkan materi-materi pelajaran ke dalam bagian-bagian, dari yang termudah ke yang tersulit dengan beragam pilihan cara, media dan tahapan yang lebih baik. Guru yang gagal mengantarkan siswa mencapai KKM/SKM hampir selalu berawal dari kurang menguasai materi atau bahan ajar (Mulyasa, 2012:25). Penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Seorang guru harus mempersiapkan diri sedini mungkin, jangan sampai kerepotan ketika berhadapan dengan siswa. Penguasaan materi sangat penting, jangan sampai pengetahuan seorang guru jauh lebih rendah dibandingkan siswa, dan seorang guru harus terampil tatkala proses kegiatan belajar berjalan.

Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa, untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket, dilakukan wawancara terhadap enam siswa. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dalam mengajar sudah baik khususnya mereka sudah menguasai materi yang diajarkan dan juga membuktikan bahwa mereka mengajar tidak asal-asalan, dan untuk menguatkan keterangan yang sudah dijelaskan oleh 15 orang narasumber guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Palembang, maka penelitipun menanyakan kebenaran hal itu pada narasumber MAA, selaku Wakil Kepala Madrasah.

Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah, mengemukakan bahwa umumya tingkat penguasaan para guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Palembang terhadap bahan belajar sudah baik. Kegiatan rutinitas yang dilaksanakan oleh para guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI), menurut wakil Kepala Madrasah merupakan salah satu faktor pendukung tingkat penguasaan para guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap bahan ajar yang akan disampaikan.

Menyadari kenyataan tersebut, maka kebijakan yang diambil oleh unsur pimpinan (Kepala Madrasah) di MAN 1 Palembang, mengupayakan untuk memberi

tugas mengajar kepada guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) atas mata pelajaran tertentu dalam waktu yang cukup lama. Hal lainnya yang mendorong tingkat kemampuan guru untuk menguasai bahan belajar tersebut, tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan pembinaan intern dan pemeriksaan kelengkapan administrasi persiapan mengajar seperti halnya silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Faktor eksternal yang mempengaruhi penguasaan guru terhadap bahan belajar adalah seringnya para guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengikuti kegiatan.

Hasil wawancara dan analisis dokumentasi di atas diperkuat dengan hasil observasi penulis di dalam kelas, untuk melihat proses pembelajaran guru dengan melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru. Pengamatan dilakukan peneliti pada saat guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajar sudah baik dengan menguasai materi yang diajarkannya.

Hasil temuan observasi dapat diketahui bahwa dalam penguasaan materi yaitu dilihat Kompetensi Dasar (KD) yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas sesuai denga RPP. Dari kelima belas orang guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menguasai materi sesuai KD yang dirumuskan, N, MAA, AM, NR, EY, MF, J, DS, AN, Ji, S, Hh, IG. Sedangkan HS, dan Ho tidak sesuai dengan KD yang diajarkan. Selanjutnya, dalam mengembangkan setiap kompetensi dasar dalam rumusan indikator dan kemudian dirancang rumusan soal-soal, sekaligus dengan membuat kunci jawaban. Dari kelima belas orang guru rumpun PAI yang menguasai materi sesuai KD yang dirumuskan, N, MAA, AM, NR, EY, MF, J, DS, AN, Ji, S, Ho, HS, sedangkan IG dan Hh, tidak mengembangkan setiap kompetensi dasar dalam rumusan indikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian pertama, kemampuan profesionalisme guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN 1 Palembang pascasertifikasi sudah baik dilihat dari 10 indikator kemampuan profesionalisme guru sebesar 53%, adapun 10 indikator tersebut adalahpenguasaan materi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menguasai panilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan. Kedua, Kompetensi profesional Guru Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN 1 Palembang dalam penguasaan materi sudah dilakukan dengan baik. Kompetensi

profesional Guru Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN 1 Palembang dalam penguasaan materi sudah dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan. (2015.*Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alumni.

Ilyas Musa. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Johnson. (2013). *Kompetensi Guru*. Jakarta : Pustaka Abadi.

Kunandar. (2009). *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

K Rian. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Moh. Roqib dan Nurfuadi. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*.Jakarta : Rineka Cipta.

Mulyadi. (2016). *Profesionalisme Guru.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Muslich.(2016). *Disiplin dan Kinerja Guru*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sagala Syaiful. (2011).*Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Saudagar dan Idrus. (2016).*Kurikulum Pembelajaran.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sunhaji. (2009).*Kurikulum Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Syafaruddin dan Irwan Nasution.(2015). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Thoha. (2013).*Kinerja Pendidik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Zulhamdi. (2013).*Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.